

ANALISIS TENTANG PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP SWASTA KRISTEN BNKP TELUK DALAM

Rohani Laia
Guru SMP Swasta Afore Susua
(rohanilaia@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa yang cenderung rendah. Tujuan penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. 2) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. Jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi. Hasil penelitian dan kesimpulan: 1) Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan pujian, memberikan pemahaman untuk belajar dengan baik, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak, menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan media pembelajaran. 2) Siswa yang memiliki motivasi belajar, rutin belajar, membuat jadwal belajarnya, memiliki keinginan berhasil dalam belajar, semangat dalam belajar, dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah: tidak teratur belajar, kurang aktif dalam pembelajaran, rasa ingin tahu rendah, dan tidak memiliki keberanian dalam bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Saran 1) Bagi siswa, hendaknya memahami waktu belajar dan waktu bermain dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika pelajaran sehingga mengerti akan apa yang diajarkan oleh guru. 2) Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan masing-masing kesulitan yang dialami siswa karena setiap siswa pasti memiliki pemahaman dan masalah belajar yang berbeda-beda. 3) Bagi orang tua siswa, hendaknya memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kata Kunci: Peranan guru; motivasi belajar; siswa

Abstract

This research is motivated by student activity and student learning motivation which tends to be low. The purpose of this research is to 1) Describe the role of teachers in increasing students' learning motivation in social studies lessons in class VIII of BNKP Teluk Dalam Christian Private Middle School. 2) Describe students' learning motivation in social studies lessons in



class VIII of BNKP Teluk Dalam Christian Private Middle School. Type of qualitative research. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques through interviews, observation, documentation. Research results and conclusions: 1) The role of teachers in increasing students' learning motivation is giving praise, providing understanding for good learning, forming good study habits, helping children with learning difficulties, using varied methods, and using learning media. 2) Students who have motivation to learn, study regularly, make a study schedule, have the desire to succeed in studying, are enthusiastic about learning, and complete their study assignments well. Students who have low learning motivation: study irregularly, are less active in learning, have low curiosity, and do not have the courage to ask and answer questions given by the teacher. Suggestions 1) For students, they should understand study time and play time and be active in learning activities and always pay attention and listen to the teacher during lessons so they understand what the teacher is teaching. 2) Teachers should pay more attention to each student's difficulties because each student definitely has different understanding and learning problems. 3) Parents of students should give full attention to their children in learning by encouraging, guiding and helping overcome learning difficulties experienced by students.

Keywords: *The role of the teacher; motivation to learn; student*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui bahwa profesionalisme guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan

pembelajarannya yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:32) bahwa menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu "Taqwa kepada Tuhan, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik". Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat



dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai materi pelajaran, melainkan guru harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Salah satunya, guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka guru perlu merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, dan alat evaluasi yang baik sehingga siswapun juga aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meliputi kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi. Proses

pembelajaran merupakan inti dari pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang diciptakan. Gurulah yang menciptakan kondisi tersebut, dengan kata lain guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik, guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat belajar secara baik dan bermakna. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkannya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP adalah mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Zuhroh dan Efiyanti (2021:19) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadu dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.

Pelajaran IPS mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara hidup berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan



dengan lingkungan yang beragam situasi dan kondisi. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran IPS melatih keterampilan peserta didik baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya, disinilah peran guru dibutuhkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan walaupun hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan. Salah satu masalah yang mendasar dalam pembelajaran adalah bagaimana usaha meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar-mengajar adalah motivasi belajar. Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali tidak terwujud, karena siswa sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar. Sebagai pertanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam

belajar adalah rendahnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Belajar dengan adanya motivasi dapat memberikan arahan yang positif untuk menghindarkan diri dari rasa malas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar. Siswa akan berhasil apabila dalam diri siswa sendiri terdapat hasrat belajar dan keinginan belajar, sebab dengan adanya motivasi tersebut siswa akan terarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka perlu bagi seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik agar tercapai tujuan dari pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi belajar dari siswa tidak mungkin bagi siswa mau belajar dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan usaha-usaha agar menumbuhkan motivasi belajar dari siswa sehingga siswa mau belajar dan tidak bosan terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena seorang guru tidak cukup hanya menjelaskan materi di depan kelas, tetapi guru dituntut untuk



kreatif dalam membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Sekolah Menengah Pertama Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Kota Teluk Dalam. Hasil observasi awal peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS, mulai dari kemampuan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), model pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan telah memperhatikan indikator motivasi belajar siswa. Tetapi pada saat hasil observasi awal, dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang memiliki motivasi terlihat pada waktu mengikuti pembelajaran IPS pada saat guru menjelaskan materi, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPS masih kurang dan kurangnya penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran IPS. Pelajaran IPS menurut siswa mata pelajaran yang membosankan, dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh materinya yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku paket IPS terlihat kurang, seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar di buku paket IPS dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan keterangan gambar tersebut, terlihat siswa tersebut kebingungan di halaman berapa yang guru jelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa nilai rata-rata ulangan IPS hanya mencapai rata-rata 60,36.

Permasalahan lainnya yaitu fasilitas belajar mengajar di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam tergolong minim, sarana belajarnya hanya mengandalkan buku paket IPS. Guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran seperti LCD yang dapat menarik motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kondisi tersebut merupakan permasalahan bagi guru dan guru memerlukan suatu cara mengajar lain yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa di dalam pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai secara maksimal. IPS menjadi mata pelajaran yang paling menjenuhkan oleh sebagian besar siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan adanya kejelian berpikir dan wawasan yang luas. Karena IPS dalam pembelajaran mempelajari tentang berbagai ilmu seperti Sejarah, Ekonomi, Politik, Teknologi, Sosiologi, Antropologi, dan Geografi.

Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, karena pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa



termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Tentang Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam”**.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam.

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Menurut Daryanto (2010:180) “Peranan dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus atau dapat dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya”. Guru adalah figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik, yang mempunyai tanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan

membina peserta didik dalam mencapai tujuan. Buan (2020:1) mengemukakan “Guru atau disebut sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya”. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, Sesuai dengan pendapat Aqib (2010:82) “Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar-mengajar”. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa. Selanjutnya, menurut Sardiman (2010:125) “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Guru merupakan seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Suhana (2014:24) mengemukakan motivasi belajar merupakan kekuatan, (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta



didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Rahmat (2018:139) mengemukakan "Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin belajar". Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selanjutnya, Nikmah (2018:52) mengemukakan "Motivasi belajar siswa merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku atau sikap siswa dalam rentang waktu tertentu". Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu strategi *inkuiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu

fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif" (Yusuf, 2016:329). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Menurut Sugiyono (2020:175) "Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul".

Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Menurut Hasan (2013:33) "Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru". Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari hasil wawancara kepada informan penelitian



yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara. Menurut Hasan (2013:33) "Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia". Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui riset pustaka terhadap buku/jurnal/penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama informan penelitian, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan penelitian berdasarkan temuan penelitian hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya.

1. Peranan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Aqib (2010:82) mengemukakan "Guru merupakan sentral

serta sumber kegiatan belajar-mengajar". Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Keinginan keamanan dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Semangat merupakan pendorong bagi siswa untuk mengetahui dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mau lebih rajin belajar sehingga akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran, maka siswa akan mengerti dan paham segala yang dipelajarinya sehingga prestasi siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya. Guru harus dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami siswa. Oleh karena guru harus mampu memilih dan menggunakan cara yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa

Guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai. Guru juga berperan sebagai sang motivator, yang artinya sebagai seseorang yang



bertindak sebagai pelaku pemberi motivasi kepada setiap siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya. Sebagai sang motivator, seorang guru dituntut untuk menjalankan perannya secara optimal. Nirbita dan Widyaningrum (2021:52) mengemukakan "Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan *reward* berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya". Guru dituntut untuk mengembangkan segala kreativitasnya dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada setiap peserta didik. Dalam hal ini, seorang guru harus bisa menyiapkan beberapa tehnik berbagai cara mengajar yang baik, misalnya pada saat mengajar guru harus menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada materi yang akan diajarkan. Penggunaan media, metode dan model pembelajaran yang tepat, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan menarik bagi siswa.

Guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kemampuan memotivasi siswa dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman. Pemahaman terhadap kondisi siswa, faktor-faktor penentu motivasi belajar siswa dan cara-cara memotivasi siswa menjadi dasar untuk menerapkannya di depan kelas, sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun hasil penelitian peranan guru

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal yang dilakukan guru sebagai motivator dalam pembelajaran yaitu menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Tujuan yang jelas dan terukur akan menambah motivasi belajar siswa. Peranan guru dalam memotivasi siswa dengan memberikan hadiah/*reward*, dalam hal ini guru mata pelajaran IPS kelas VIII tidak selalu memberikan hadiah dalam bentuk fisik, tetapi memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Bentuk hadiah yang diberikan guru berupa pulpen kepada siswa yang bisa menjelaskan kembali materi di depan kelas. Dalam memotivasi siswa tidak harus berupa hadiah, seperti yang dilakukan guru mata pelajaran IPS kelas VIII memotivasi siswa dengan memberikan pujian seperti menyemangati, memberikan tepuk tangan, dan memuji siswa seperti kamu hebat. Dengan memberikan hadiah/*reward* ataupun pujian kepada siswa dapat menjadi pendorong semangat siswa untuk belajar.

Peranan guru dalam memotivasi siswa dengan menciptakan persaingan yang sehat di antara siswa yaitu memberikan pemahaman untuk belajar dengan baik dan fokus pada diri sendiri, dan guru tidak membanding-bandingkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Peranan guru dalam memotivasi siswa dengan memberikan hukuman yang mendidik, guru mata pelajaran IPS kelas VIII memberikan hukuman dengan tujuan agar siswa tersebut mengerjakan tugas dan



mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Bentuk hukuman yang diberikan menulis "Saya mau mengerjakan tugas" sebanyak sepuluh halaman.

Peranan guru dalam memotivasi siswa dengan membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, hal yang dilakukan guru mata pelajaran IPS kelas VIII memberikan perhatian kepada siswa ketika siswa ada yang diam saja, atau ada yang ribut. Bentuk perhatian yang diberikan dengan memanggil siswa tersebut dan menanyakan apakah ada masalah yang dihadapi, dan kalau ada guru mencoba memberikan nasehat. Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa, dorongan itu bisa dalam bentuk memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa. Peranan guru dalam memotivasi siswa dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, hal yang dilakukan guru mata pelajaran IPS kelas VIII membentuk kebiasaan belajar siswa yang baik dapat dibentuk dengan cara menyusun jadwal belajar yang tepat, memberikan tugas kelompok dan tugas individu baik di kelas maupun di rumah.

Peranan guru dalam memotivasi siswa dengan membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok, kesulitan yang sering dihadapi siswa adalah kurangnya memahami materi pelajaran, dan hal yang dilakukan guru mata pelajaran IPS kelas VIII menjelaskan kembali, mengubah cara mengajar, dan ara guru dalam membantu kesulitan belajar siswa dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Guru mendiagnosa penyebab timbulnya kesulitan belajar, kemudian secara bersama-sama melakukan pemecahan. Peranan guru dalam

memotivasi siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi, metode yang diterapkan guru mata pelajaran IPS kelas VIII menerapkan metode ceramah, diskusi kelompok, dan kuis. Metode yang tepat akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa pun akan sangat memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, guru bahkan dapat membuat siswa tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan menarik perhatian siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran.

Peranan guru dalam memotivasi siswa dengan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat memotivasi siswa untuk belajar. Media yang digunakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII adalah media cetak berupa buku paket. Guru tidak hanya diharuskan menjadi profesional ketika mengajar saja, namun peran guru tidak kalah pentingnya membuat siswa tersebut nyaman dan tertarik untuk belajar, salah satu upaya guru untuk membuat siswa tersebut berminat untuk belajar serius dengan memberikan motivasi terlebih dahulu, agar siswa cepat memberi respon positif dalam pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar.



Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Rahmat (2018:139) mengemukakan "Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin belajar". Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Sardiman (2010:75) dalam kegiatan belajar "Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai".

Apabila dalam diri siswa sudah terdapat motivasi maka proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar serta tercapai tujuannya. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri

siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar.

Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menunjukkan sikap malas, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP bahwa motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda ada yang ada yang rutin belajar bahkan ada yang membuat jadwal belajarnya, tetapi banyak juga siswa yang tidak teratur belajarnya, bahkan tugas di rumah dikerjakan di sekolah, buku catatannya tidak teratur menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu buku tulis. Tingkat keaktifan siswa sebagai salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam, rendahnya tingkat keaktifan siswa ditunjukkan melalui indikasi kurang mendengarkan penjelasan guru, kurang perhatian terhadap tugas individu dan kelompok, rasa ingin tahu rendah, dan tidak memiliki keberanian dalam bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa masih sering berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan maupun saat pelajaran berlangsung, siswa masih tampak malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru jika belum memahami materi, saat mengerjakan tugas individu, siswa masih tampak kurang bersungguh-sungguh dan seringkali menanyakan jawaban kepada siswa lain. Motivasi belajar siswa merupakan hal penting dalam menentukan berhasil atau gagalnya pembelajaran. Tetapi banyak siswa yang tidak memiliki motivasi tersebut, seringkali dalam kegiatan pembelajaran siswa ragu dan malu untuk



bertanya atau mengemukakan pendapatnya, bahkan siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Padahal motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki siswa dalam pembelajaran.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan pujian, memberikan pemahaman untuk belajar dengan baik dan fokus pada diri sendiri, memberikan hukuman yang mendidik, mendorong siswa untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok, guru mendiagnosa penyebab timbulnya kesulitan belajar, kemudian secara bersama-sama melakukan pemecahan. Menggunakan metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat memotivasi siswa untuk belajar.
1. Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki motivasi belajar, rutin belajar, membuat jadwal belajarnya, memiliki keinginan berhasil dalam belajar, semangat dalam belajar, dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terlihat dari perilakunya yaitu tidak teratur belajar, tugas di rumah dikerjakan

di sekolah, buku catatan tidak teratur menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu buku tulis, siswa kurang aktif dalam pembelajaran seperti kurang mendengarkan penjelasan guru, kurang perhatian terhadap tugas individu dan kelompok, rasa ingin tahu rendah, dan tidak memiliki keberanian dalam bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya memahami waktu belajar dan waktu bermain dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika pelajaran sehingga mengerti akan apa yang diajarkan oleh guru.
2. Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan masing-masing kesulitan yang dialami siswa karena setiap siswa pasti memiliki pemahaman dan masalah belajar yang berbeda-beda.
3. Bagi orang tua siswa, hendaknya memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Orang tua juga diharapkan untuk selalu berkonsultasi dengan guru mengenai masalah belajar anak di sekolah.
4. Penelitian selanjutnya, penelitian perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian dan alat pengumpulan data yang lebih maksimal.

E. Daftar Pustaka



- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. Research On English Language Education, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Jpe.V6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/Afore.V4i1.2557>



- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30.
<https://doi.org/10.57094/Jsa.V4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61.
<https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15.
<https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: PT. Insan Cendikia.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013.
Implementasi Pendidikan Karakter di
Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan, Iqbal. 2013. Pokok-pokok Materi
Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi
Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan
(Sebuah Orientasi Baru). Cipayung:
Gaung Persada (GP) Press.
- Kompri. 2018. Motivasi Pembelajaran
Perspektif Guru dan Siswa. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.

